

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Wisata Religi

1. Wisata Religi

Sebelum mengenal istilah wisata religi alangkah baiknya mengurai pengertian dari wisata atau pariwisata. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, pari berarti sempurna, lengkap, tertinggi, dan wisata berarti perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang pariwisata atau wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi, dalam jangka waktu sementara, yang didukung dengan berbagai fasilitas maupun layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹⁰

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar.¹¹

Allah SWT telah memberi isyarat untuk firmanNya QS.An-Nahl: 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ
مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti

¹⁰ Bambang Suharto, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*, (Gorontalo: Ideas Publishing,2017), 13.

¹¹ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi,1997), 3.

kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).¹²

Di dalam penjelasan ayat tersebut mengandung makna bahwa kita sebagai umat mukmin dianjurkan untuk berpergian ke muka bumi, kita dapat melihat kebesaran Allah SWT yang Ia tunjukan melalui keindahan alam semesta supaya kita beriman kepada Allah SWT bukan selainnya. Dan diperlihatkan oleh-Nya diantara orang-orang yang diberi petunjuk dan orang-orang yang mendustakanNya agar kita bersyukur kepada Allah SWT.

2. Manfaat Wisata Religi

Pariwisata memiliki peran dan manfaat bagi masyarakat sekitar diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan berusaha, menambah penghasilan, adanya kelestarian budaya dan terpeliharanya lingkungan hidup serta semangat akan kesatuan dan kesatuan. Berbagai macam jenis wisata diantaranya: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olah raga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensional, wisata sosial, wisata pertanian, wisata bahari, wisata cagar alam.¹³

Melihat jenis-jenis pariwisata tersebut wisata budaya menjadi destinasi objek pariwisata tersendiri yang banyak peminatnya salah satunya adalah wisata religi. Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman, dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki religius.¹⁴ Wisata religi menjadi salah satu objek yang banyak peminatnya di kalangan masyarakat sekarang, karena wisata ini disebut juga dengan wisata agama atau di kenal dengan istilah berziarah ke

¹² Abdul Aziz, *Al- Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung, Cordoba: 2021) hal. 271

¹³ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017),hal. 187-188 Diakses tanggal 21Agustus 2022

¹⁴ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), 187 .Diakses pada tanggal 21Agustus 2022.

tempat yang suci maupun kemakam orang-orang besar yang dianggap bersejarah. Wisata religi kebanyakan dikaitkan dengan adat istiadat agama atau kepercayaan masyarakat.¹⁵

Wisata ini merupakan salah satu wisata yang berkaitan erat dengan sisi religus atau keagamaan yang di anut oleh masyarakat, yang di tandai dengan kegiatan berziarah. Wisata religi mempunyai berbagai kelebihan diantaranya dijadikan sebagai tempat ibadah (berupa peninggalan masjid), tempat berdoa bagi masyarakat. Wisata ini selalu dihubungkan dengan niat dan tujuan dari para wisatawan atau peziarah untuk memperoleh berkah dalam hidupnya dan banyak juga melakukan dengan mendapatkan restu, kekuatan bati maupun kekayaan yang melimpah.

Dengan wisata ini para wisatawan akan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta rasa sepirtual terhadap yang maha kuasa. Terdapat berbagai istilah dalam wisata religi di antaranya orang yang melakukan wisata disebut juga dengan istilah ziarah. Para penyiarah melakukan wisata dengan tujuan mendekati diri kepada Allah agar dapat meningkatkan keimanannya, bahwasanya manusia akan mati. Seperti halnya dengan wisata atau kepariwisataan, wisata religi mempunyai tujuan yang penting diantaranya: selain sebagai objek wisata parawisatawan juga dapat mencari berkah dengan cara mendoakan para tokoh yang telah gugur maupun berjasa bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian tentunya ada perbedaan yang dirasakan oleh para peziarah sewaktu berangkat, dilokasi maupun setelah pulang dari tempat wisata religi. Para peziarah akan memahami tempat tersebut dikarenakan pada saat di lokasi di jelaskan oleh para ketua rombongan sekilas tentang biografi sosok yang dikunjungi, baik menyangkut sejarah, perjuangan dakwahnya, pengabdian dan napak tilasnya hingga pada saat mendoakannya. Para peziarah akan mengambil hikmah dan mencari berkah dari perjalanan wisata religi tersebut.¹⁶

¹⁵ Mukhirto, Strategi Desa Gandukepuh terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi, *Jurnal of Community Developent and Disaster Management* Vol. 4 No. 1 (2022), 23. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022

¹⁶ Moh Chotib, “Wisata Religi di Kabupaten Jember” *jurnal FENOMENA* Vol. 14 No. 2 (2015), hal 413 .Diakses pada tanggal 21Agustus 2022.

Dalam hadist dinyatakan suatu ketika Nabi Muhammad SAW pernah melarang umat islam untuk berziarah kubur di karenakan adanya rasa takut akan hal syirik, akan tetapi setelah itu Nabi memperbolehkan untuk berziarah kubur karena hal tersebut bisa mengingatkan kalian pada ahirat (hadist riwayat Ibnu Majah).¹⁷ Melihat hadist tersebut pada dasarnya Nabi Muhammad SAW melarang umatnya pergi untuk berziarah ke kuburan karena takut akan syirik yang pada waktu itu masyarakat setempat banyak yang menyembah berhala dan di takutkan juga meminta pertolongan kepada orang yang berada di dalam kubur. Akan tetapi setelah adanya hadist di atas maka adanya anjuran untuk berziarah kemakam dengan tujuan untuk mengingat kepada Allah dan selalu mengingat akan kematian serta mengharap keberkahan dari Allah SWT melalui kegiatan berziarah tersebut. Cakupan wisata religi sangat luas di samping sebagai tempat berwisata, wisata ini mendapat perhatian khusus dari syariah islam sebagai ritual keagamaan untuk mempunyai nilai ibadah dan terhindar akan perbuatan maksiat.¹⁸

Wisata religi termasuk kedalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang mempunyai motivasi yang berbeda dan cenderung berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain itu wisatawan yang mengunjungi wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah atau arsitektur bangunan yang ada, dengan hal itu pengunjung mempunyai kepuasan tersendiri, dimana objek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang di anut oleh masyarakat dan dijadikan sebagai tempat untuk berdoa bagi para peziarah.¹⁹ Cakupan dalam wisata religi meliputi beberapa tempat yang telah di anjurkan syariat islam yang dijadikan tempat berziarah diantaranya makam para nabi, makam para ulama (ilmuan), para pahlawan (syuhada), masjid-masjid maupun makam para wali. Pada saat wisata religi kita sering

¹⁷ Moh Chotib, “Wisata Religi di Kabupaten Jember” *jurnal FENOMENA* Vol. 14 No. 2 (2015), hal 414 .Diakses pada tanggal 21Agustus 2022.

¹⁸ Maynunar Dwi Cahyono dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Wisata Religi Makam Kyai Hasan Husein di Desa Ngerandu Ponorogo, *Jurnal of Community Developent and Disaster Management* Vol. 4 No. 2 (2022), 23. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022

¹⁹ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), hal 187-188 Diakses pada tanggal 21Agustus 2022.

melihat bahwasannya makam-makam selalu berdampingan dengan masjid hal itu karena masjid dijadikan sebagai tempat beribadah sekaligus makam dijadikan sebagai tempat untuk mendoakan para tokoh yang telah berjasa dalam Islam, hal itu bisa kita lihat pada makam-makam para walisongo.

B. Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat Islam

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.²⁰ Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.²² Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

2. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas yang berhubungan dengan produksi, distribusi pertukaran konsumsi barang dan jasa. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oconomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Penulis mengemukakan ekonomi adalah upaya manusia dalam pemenuhan kebutuhan yang

²⁰ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), 1

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 220

²² Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 85

meliputi kegiatan konsumsi, produksi, barang dan jasa dalam hal mencapai kemakmuran.²³

Ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya ekonomi yang ada dengan tujuan mensejahterakan dalam upaya pemenuhan kebutuhannya.²⁴

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.²⁵

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi rakyat adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses

²³ Basuki Pujo Alwanto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 12.

²⁴ Abdul Bahits, *Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri*, *Jurnal Manajemen*, Vol. 6 No. 2, (2020), 55 Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022

²⁵ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98

²⁶ Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru : Unri Perss, 2002), 2-3

pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

Ekonomi masyarakat adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan, memberdayakan sumber daya manusia yang ada dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya.²⁷ Upaya pemerataan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan,SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.²⁸

Sedangkan menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

²⁷ Muhammad Shobirin, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Nglewan, *Jurnal of Community Development and Disaster Management* Vol. 4 No. 1 (2022), 23. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022

²⁸ Zulkarnain, Membangun..., 9-10

- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.²⁹

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Masyarakat

Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD.
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.³⁰
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama,

²⁹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), 3

³⁰ Yulie Suryanie , Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di kurai Taji, *Jurnal Inofasi Penelitian*, Vol. 2 No. 1 (2021), 23. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2022

dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahsana Mustika Ati yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Hadi Wijaya untuk Perkembangan Dakwah) tahun 2011.³¹ skripsi tersebut menjelaskan tentang pengelolaan wisata religi makam Hadi Wijaya dengan jelas melalui pertemuan formal, terstruktur dan melalui intraksi kepada pengelola makam dalam hal penggalian datanya dan ditemukan pengembangan wisata tersebut melalui program zikir dan tahlilan serta perawatan makam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama sama meneliti tentang wisata religi akan tetapi objeknya yang berbeda selain itu penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan kepada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dampak positif maupun negatif adanya wisata religi Syech Ronggo Kusumo tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan Mubarak Andi Pampang tahun 2014³², dengan judul “Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah” pada penelitian ini lebih menekankan pentingnya pengelolaan dalam Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara yang sebagai wujud pelestarian, pemanfaatan cagar budaya yang berkelanjutan. Kelebihan pada penelitian tersebut ada pada strategi pengelolaan atau manajemen pengembangan kompleks masjid mantingan sebagai sumber daya budaya, masih terdapat kelemahan dalam penelitian ini diantaranya mengenai penataan kawasan, penataan pengunjung, maupun pengelolaanya yang belum komprehensif dan berkelanjutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus penelitian kepada para pengurus wisata religi Syech Ronggo Kusumo, dengan aktivitas memberdayakan ekonomi masyarakat yang bertempat di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Persamaan dari

³¹ Skripsi, Menejemen Dakwah, Ahsa Mustika Ati “*pengelolaan Wisata Religi* (studi Kasus Makam Sultan Hadi Wijaya Untuk Perkembangan Dakwah)”, UIN Wali Songo, 2011. Diakses pada 29 Agustus 2022.

³² Mubarak Andi Pampang, Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah, “*Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*”, Vol. 10 No.2 (2016), 55. Diakses pada 25 Agustus 2022.

penelitian diatas adalah sama-sama membahas pengelolaan dan pemanfaatan dari wisata religi

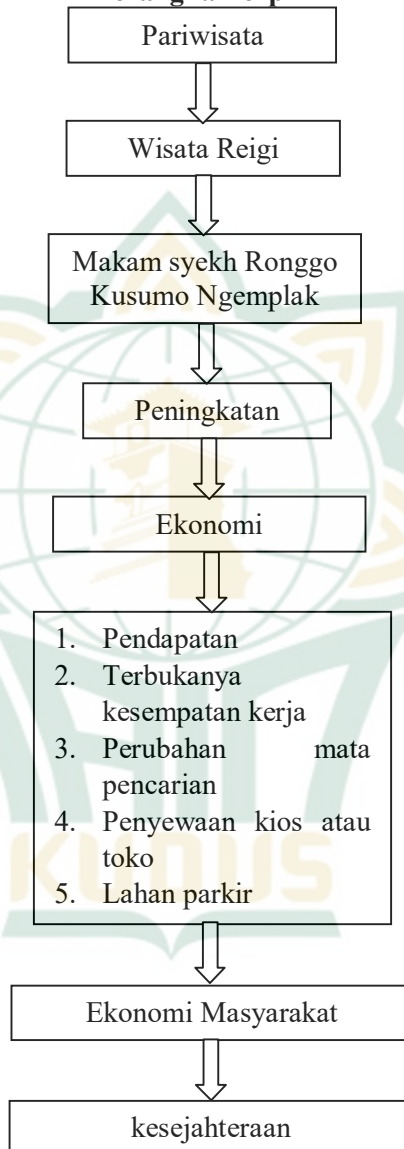
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ivan Sari yang berjudul “ Objek Wisata Religi Sunan Muria Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus” penelitian yang dilakukan pada tahun 2010.³³Memiliki kesimpulan bahwa keberadaan Makam Sunan Muria berpengaruh bagi masyarakat sekitar, yang meliputi pengaruh sosial dan ekonomi. Makam Sunan Muria sebagai objek wisata religi mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar.

Objek wisata religi Sunan Muria juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Salah satunya ialah membawa peluang bagi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kegiatan sosial dalam masyarakat. Meskipun penghasilan yang didapat tidak begitu besar tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya peziarah memberikan kesempatan berkerja, terutama adanya rumah-rumah makan atau warung makan, para penjual hasil bumi dan para pedagang asongan, disamping itu muncul home stay (penginapan rumah penduduk untuk peziarah) yang mungkin datangnya malam hari mereka menginap. Adanya Makam Sunan Muria yang bisa mendatangkan banyak peziarah, sehingga makin banyak memberikan kesempatan lapangan pekerjaan bagi para warga Desa Colo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut diantaranya sama-sama meneliti tentang wista religi dan terdapat upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi terbukti dengan terbukanya lapangan pekerjaan untuk mensejahterakan masyarakat. perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ivan Sari memiliki objek wisata Makam Sunan Muria sedangkan objek penelitian yang di lakukan oleh penulis berada di makam Syech Ronggo Kusumo

³³ Dyah Ivan Sari, Objek Wisata Religi Sunan Muria Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus “Theses other, Universitas Sebelas Maret, (2010), 35. Diakses pada 29 Agustus 2022.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan menunjang kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Adanya sektor wisata membuat nilai tersendiri bagi masyarakat yang berada pada kawasan tersebut, hingga menjadi roda penggerak bagi masyarakat sekitar tempat

wisata agar lebih sejahtera. Dengan adanya pariwisata mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, penghasilan, standar hidup, dan berpengaruh pada sektor yang lainnya seperti: perdagangan, penginapan, transportasi, kerajinan tangan dan lain-lain.

Pada dasarnya pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata didukung dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berbagai macam wisata yang ada di Indonesia, namun pada saat sekarang wisata religi termasuk salah satu wisata yang menarik bahkan banyak peminatnya, karena disamping untuk bersenang-senang juga bisa belajar untuk mengenang dan mendoakan para tokoh yang berjasa dalam Islam. Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religius atau keagamaan yang di anut oleh manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia, memperkuat iman, dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki religius.

Wisata religi biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama, atau situs kuno yang memiliki kelebihan, sejarah, dan keunikannya seperti halnya Makam Syech Ronggo Kusumo . Objek wisata religi Makam Syekh Ronggo Kusumo membawa pengaruh bagi masyarakat sekitarnya terutama dalam hal perekonomian. Salah satunya membuka lapangan pekerjaan, peluang usaha, penghasilan bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya Makam Syekh Ronggo Kusumo, bisa mendatangkan banyak peziarah untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, seperti adanya rumah makan, penginapan, tukang parkir, penjual ole-oleh, kerajinan, pengurus makam, toilet umum, pedagang asongan yang secara tidak langsung dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Disini masyarakat baik langsung maupun tidak langsung terdapat peningkatan pendapatan dalam bidang ekonomi. Selain manfaat dalam bidang ekonomi merakapun dapat menjaga dan mempertahankan budaya lokal serta pelestarian alam di wilayah tersebut. Peningkatan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, perubahan mata pencaharian (dagang), penyewaan kios atau toko, lahan parkir dan lain-lain. Yang kesemuanya itu merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal mencapai kesejahteraan.